

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 15 PEUSANGAN PADA MATERI BERSIH ITU SEHAT

Rita Sahara

SD Negeri 15 Peusangan

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, masih banyak siswa yang kurang memahami suatu materi pembelajaran. Penelitian bertujuan mengetahui penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Peusangan pada materi bersih itu sehat. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada kelas IV SD Negeri 15 Peusangan pada materi bersih itu sehat. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 15 Peusangan berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data tes, lembar aktivitas dan angket. Teknik analisis data melalui tes hasil belajar, tes observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I diperoleh 29% dan siklus II diperoleh 85%. Hasil aktivitas guru pada siklus I 80% menjadi 100% pada siklus II sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 75% menjadi 93% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada materi materi pelajaran sangat baik dalam menunjang pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Hasil belajar, Discovery Learning, Bersih Itu Sehat.

PENDAHULUAN

Sebuah proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran tersebut guru mampu menggunakan model pembelajaran dengan tepat. Model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran yang dapat menarik minat dan gairah belajar siswa, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena itu dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk melakukan diskusi antar siswa (kelompok). Salah satu model pembelajaran yang dapat mengkondisikan aktivitas ini adalah model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 15 Peusangan yang masih berpusat pada guru. Selama proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah tentang materi yang disampaikan. Aktivitas yang terjadi kepada siswa hanyalah mendengar dan melihat saat pembelajaran berlangsung, sehingga kondisi kelas terlihat monoton.

Banyak alasan perlunya siswa belajar Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil observasi, peneliti mengidentifikasi bahwa rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV disebabkan beberapa hal diantaranya: 1. Masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. 2. Siswa menganggap pelajaran pendidikan agama Islam itu tidak penting, dibandingkan dengan pelajaran yang di UN kan sehingga siswa sering menggampangkan. 3. Siswa tidak berani bertanya ketika ada materi yang belum paham. 4. Apabila diberikan tugas hanya sebagian siswa yang mengerjakan dan sebagiannya lagi hanya mencontek. 5. Siswa kurang terlibat langsung pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, maka solusi yang ditawarkan peneliti adalah pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa karena siswa dilatih untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan melalui sintaksnya seperti pada tahap stimulation siswa diajak untuk mengamati dan menanya, tahap problem statement siswa diajak untuk menanya dan mengumpulkan informasi, tahap data *collection* siswa diajak untuk

mencoba dan mengamati, tahap data processing siswa diajak untuk menalar dan menanya dan tahap terakhir verification siswa diajak untuk menalar, dan mengkomunikasikan. Model pembelajaran *discovery learning* mengajar siswa dengan gagasan menemukan, berpikir kritis, mempertanyakan, dan kemampuan memecahkan masalah adalah salah satu prinsip utama ilmu pengetahuan dan teknologi mengajar siswa juga akan efektif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Kemudian pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery* juga dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul " Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Peusangan Pada Materi bersih itu sehat "

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 bertempat SD Negeri 15 Peusangan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Agustus sampai dengan September 2021. Subjek penelitian siswa kelas IV berjumlah 14 siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan. Penelitian Tindakan kelas adalah (PTK) adalah "sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pelakuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I dan siklus II telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat pada didasarkan temuan pada saat melakukan penelitian dengan mengimplementasi yang telah dilakukan. Siswa mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan perhatian siswa dalam belajar. Siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI khususnya pada materi sistem pernapasan. Model pembelajaran *discovery learning* ini dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif. Peserta didik lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

Hasil tes akhir tindakan I yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas menurut nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 4 siswa dengan presentase 29%, sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan berjumlah 10 siswa dengan presentase 61%. Maka, perlu dilakukan tindakan II, agar mencapai ketuntasan sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan II nantinya akan mempertimbangkan beberapa kelemahan pada tindakan I dan diperbaiki untuk meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata 80%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori baik. Hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase rata-rata 80%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kategori baik.

Hasil tes akhir tindakan II yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas menurut nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 12 siswa dengan presentase 85%, sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan berjumlah 2 siswa dengan presentase 15%. Hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata 100%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase rata-rata 93%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kategori sangat baik. Maka proses pembelajaran dan hasilnya sudah sangat baik dan tidak adanya lanjutan siklus berikutnya.

Dengan pembelajaran ini konsep materi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin yang menyatakan pembelajaran kooperatif membantu siswa memahami pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang nantinya mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi selain itu pembelajaran kooperatif juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan menumbuhkan sikap kerjasama, toleransi, menghargai pada diri siswa. Selain peningkatan hasil belajar, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti dan siswa pada setiap tindakan. Presentase aktifitas peneliti dan aktifitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti dan aktifitas siswa mencapai kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

PENUTUP

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 15 Peusangan dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I diperoleh 29% dan siklus II diperoleh 85% mengalami peningkatan sebesar 56%. Diperoleh bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi materi pelajaran. (2) Hasil aktivitas guru pada siklus I 80% menjadi 100% pada siklus II sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 75% menjadi 93% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi materi pelajaran sangat baik dalam menunjang pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Benny A. Pribadi, 2011. *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Karwono, dan Heni Mularsih. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

- Wasti Soemanto, 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunus Abidin, 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Zakiah Daradjat, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.